



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTSN 3 MALANG

Sandika Putra Nur Muharram¹, Nur Hasan², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

gevembb@gmail.com¹, nur.hasan@unisma.ac.id², lia.nur@unisma.ac.id³

Abstract

ABSTRACT

The problem faced is the lack of moral education in students. This study aims to determine the implementation of character education in particular the value of responsibility. This study uses a descriptive qualitative approach with interview, observation and documentation methods. Research subjects were Students, Teachers and Principals. The results of the study indicate that the cultivation of the value of character responsibility has been carried out by the teacher. but the application of the value of student responsibility has not been carried out maximally because there are still some of the students who ignore their obligations.

Kata Kunci: nilai karakter, tanggungjawab, aqidah akhlak

A. Pendahuluan

Maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan mencontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum bisa teratasi secara tuntas. Dengan adanya kemajuan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu cepat, disamping banyak bermanfaat bagi kehidupan manusia, tetapi juga banyak dampak negatifnya. Arus informasi di era globalisasi berjalan dengan gencar, sehingga budaya hidup manusia di suatu negara dapat terpengaruh dan mempengaruhi budaya hidup manusia di negara lain. Banyak dijumpai remaja atau muda-mudi bergaul dengan bebas tanpa memperhatikan norma-norma agama dan sosial.

Realita yang peneliti dapati di beberapa lembaga pendidikan, ternyata ditemukan beraneka ragam perilaku siswa yang masih kurang mempunyai rasa tanggung jawabnya. Seperti tidak melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, melanggar aturan sekolah yang sudah ditetapkan oleh guru. Mengumpat, mencuri, mencaci maki siswa lain, serta membolos sekolah bukanlah hal yang aneh. Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, baik disiplin waktu maupun berpakaian sebagai wujud dari akhlak terhadap dirinya sendiri.

Krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar menyebabkan timbulnya penyimpangan sosial yang seperti sulit dikendalikan, nakal, mabuk-mabukkan, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran antar pelajar dan yang lainnya. Salah satu penyebab adalah dikarenakan pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan kepada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan hal-hal lain seperti pengendalian diri, kepribadian, tanggung jawab dan akhlak mulia masih terpinggirkan. Hal tersebut masih dianggap kurang penting dibanding dengan prestasi akademik para peserta didik. Padahal hal ini merupakan karakter yang harus terbentuk dalam proses pembelajaran.

Dikhawatirkan jika karakter ini tidak terbentuk dan pendidikan hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, maka pendidikan akan melahirkan manusia yang pintar namun tidak bermoral. Pelajaran aqidah ahlak merupakan aspek yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang manusia harus didasari dengan pendidikan aqidah akhlak. Tanpa pendidikan aqidah akhlak, hidup seseorang akan tidak terkontrol dan cenderung semena-mena terhadap realita- relita hidup bermasyarakat. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu mengembangkan misi moral dan memperbaiki aqidah akhlak peserta didiknya sesuai dengan tuntunan Islam.

Jika nilai-nilai karakter tanggung jawab dengan pembelajaran aqidah akhlak ini terlaksana dengan baik, maka akan menghantarkan peserta didik pada perilaku atau watak baik pula. Karena sangat pentingnya masalah penanaman nilai karakter terutama tanggung jawab khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka kenyataan tersebut menjadi satu hal yang unik yang mengundang perhatian untuk dilihat, dicermati dan dipelajari.

B. Metode

Pendekatan peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini peneliti gunakan dengan maksud mencari dan menemukan data-data atau informasi-informasi yang luas dan jelas mendalam di lapangan sehingga menghasilkan data-data yang nantinya dapat ditelaah/dianalisis secara mendalam baik yang tertulis maupun tidak tertulis mengenai implementasi nilai – nilai karakter tanggung jawab.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Maka dalam penelitian ini penulis berusaha menyajikan data deskriptif berupa hasil wawancara dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, guru dan beberapa peserta didik. Serta melihat data tentang nilai karakter tanggung jawab peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan tidak hanya terbatas pada

pengumpulan data semata, melainkan juga dilakukan proses penganalisaan dengan penarikan kesimpulan.

Dengan kehadiran langsung peneliti dilapangan maka data yang disajikan dan dipaparkan dan diperjelas dengan integral karena peneliti benar-benar ingin mengetahui yang sebenarnya yang terjadi dilapangan. Sehingga penyajian dan penafsiran data tidak akan berbeda dengan kenyataan sebenarnya atau dengan kata lain validitas data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data atau informan adalah Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII dan VIII, beberapa guru bidang studi di MTs Negeri 3 Malang dan beberapa peserta didik MTs Negeri 3 Malang. peneliti menggunakan sumber data itu semua untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena mereka dianggap lebih mengetahui tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik pengmpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2016, 224).

Maka untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut: (a) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian (Afifuddin dan Beni, 2012: 134). (b) Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka (Afifuddin dan Beni, 2012: 131). (b) Dokumen sebagai sumber data yang berbentuk tertulis atau gambar yang bisa merupakan keterangan tentang keadaan masa sekarang maupun keadaan di masa lampau yang sewaktu-waktu dapat dilihat kembali. Teknik dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data ini meliputi bagaimana implementasi nilai-nilai karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 3 Malang, Dan bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTSN 3 Malang.

Peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang Pada hari Kamis, 9 Mei 2019 dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan

maksud untuk melaksanakan penelitian di MTS 3 Malang sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari kampus Unisma.

Peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu dengan maksud untuk memperoleh gambaran dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami peserta didik berkenaan dengan nilai-nilai karakter tanggung jawab. Informan utama dari penelitian ini adalah pak Imam Mawardi selaku guru mata pelajaran aqidah ahklak kelas 7, 8 dan 9.

Pemahaman guru tentang pendidikan karakter tanggung jawab sangat penting, sehingga guru harus memahami pengertian pendidikan karakter tanggung jawab terlebih dahulu supaya dapat mengimplentasikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada para peserta didik. Guru juga sudah memahami tujuan dari implementasi nilai-nilai karakter tanggung jawab tersebut.

Tidak hanya pemahaman yang dibutuhkan guru untuk mengimpementasikan nilai-nilai karakter tanggung jawab supaya berjalan dengan baik, tapi perencanaan yang matang juga sangat dibutuhkan sehingga guru mempunyai alur pembelajaran yang jelas. Perencanaan pembelajaran yang baik yaitu perencanaan yang di dalamnya mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan kepada peserta didik. Nilai-nilai yang dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran tersebut harus memuat nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan akhlak, salah satunya seperti tanggung jawab.

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga guru hendaknya menanamkan dan memberikan contoh teladan nilai-nilai karakter. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam membentuk nilai tanggung jawab kepada siswa adalah dengan pemberian tugas, guru aqidah ahklak sering memberikan contoh teladan yang baik kepada para peserta didik seperti disiplin, datang tepat waktu, berpakaian sopan dan rapi, melaksanakan tugas, menjaga kebersihan dan lain-lain. Guru juga menanamkan sikap tanggung jawab kepada para peserta didik, seperti pemberian tugas kepada para peserta didik ketika berada didalam kelas.

Pemahaman guru tentang pentingnya Nilai Nilai Karakter Tanggung Jawab sangat menentukan keberhasilan dalam implementasinya, karena guru merupakan orang yang berintraksi langsung dengan para peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan contoh teladan yang baik dalam segala hal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Zubaedi bahwa peran guru yaitu “Guru harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan intraksi dengan para siswa di dalam kelas, guru harus menjadi contoh teladan bagi para siswanya dalam berperilaku dan bercakap” (Zubaedi, 2014: 165).

Penerapan tanggung jawab tidak hanya diperuntukkan bagi siswa saja, namun bagi semua warga madrasah yang berada didalamnya, dan madrasah memiliki

beberapa program yang berlaku bagi semua warga madrasah sebagai bentuk tanggung jawab warga madrasah. implementasi nilai – nilai karakter tanggung jawab sudah dilakukan oleh guru aqidah akhlak dan guru-guru yang lain. Dimana dalam hal ini para guru terutama guru aqidah akhlak sudah memberikan contoh teladan mengenai tanggung jawab kepada para siswa ketika di dalam kelas.

Implementasi nilai karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa yang berhubungan dengan kewajiban siswa memperhatikan penjelasan guru dan penyelesaian tugas tepat waktu dapat dikatakan masih belum dapat dilaksanakan dengan maksimal, karena para siswa masih saja ada yang mengabaikan tugas dan kewajibannya, baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun saat guru memberikan tugas. Kemudian kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok juga tanggung jawab siswa yang harus dikerjakan secara bersama-sama dengan teman kelompok, namun terkadang ada siswa yang tidak mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, implementasi nilai karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh para siswa tentang kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok juga masih belum dilaksanakan dengan baik, masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Penerapan pendidikan karakter khususnya nilai tanggung jawab di MtsN 3 Malang ini tidak hanya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, tetapi juga dalam program sekolah yang mengutamakan pendidikan akhlak tanpa mengindahkan kemampuan akademik. Program sekolah yang dilakukan adalah dengan pembiasaan melakukan sholat dhuha bersama, sholat wajib berjamaah di masjid madrasah, membaca sholawat, kuliah inspirasi dan membaca Al-Quran sebelum jam pelajaran dimulai serta siswa wajib menempuh Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) pada setiap jenjang yang berisikan tentang penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan Baca Tulis Al-quran, Ubudiyah, dan Ahlakul Karimah. Di madrasah ini juga dibiasakan untuk 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan Santun).

Data yang diperoleh ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana faktor Pendukung Implementasi Nilai – Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu: (1) Sarana dan prasarana di sekolah, merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu pendidikan, karena proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan. sarana dan prasarana serta kondisi di Madrasah cukup membantu guru dalam implementasi nilai – nilai karakter tanggung jawab kepada para siswa.

Dalam hal ini terlihat dengan ketersediaan berbagai alat-alat pembelajaran dan fasilitas-fasilitas seperti ruang kelas, masjid, bak sampah, lapangan Madrasah yang

digunakan sebagai tempat olahraga, lapangan tersebut juga digunakan untuk kegiatan olahraga dan kegiatan- kegiatan lainnya. (2) Kerja sama dengan pihak-pihak sekolah, dalam menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didik, dibutuhkan kerja sama anatar pihak-pihak yang berada di lingkungan madrasah, sehingga implementasi nilai-nilai karakter tanggung jawab dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

Faktor pendukung disini adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam keberhasilan penerapan pendidikan karakter khususnya nilai tanggung jawab karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan dapat dimanfaatkan, serta kerjasama dari berbagai pihak sekolah yang berkolaborasi untuk tercapainya tujuan bersama dengan menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah, dan juga keterlibatan orang tua yang memberikan kontribusi untuk pengembangan akhlak dari peserta didik itu sendiri di rumah yang di arahkan oleh bapak ibu guru melalui pertemuan wali murid dan wali kelas ketika pelaporan hasil studi peserta didik tersebut “pendidikan dalam keluarga dapat memberikan pengaruh besar kepada karakter orang. Sebab itu kunci utama untuk menjadikan Manusia tidak manja dan hidup energik terletak dalam pendidikan dalam keluarga.” (Safi’i, 2017:106).

Faktor penghambat disini adalah adanya keberagaman karakter siswa yang tidak bisa disama ratakan dengan siswa lainnya, dan terkadang pemahaman orang tua dengan guru juga tidak sejalan, yang pada akhirnya perbedaan pendapat itu membuat sulitnya penerapan pendidikan karakter peserta didik. Untuk dapat mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut tentunya diperlukan kerja sama, kerjasama adalah salah satu solusi yang efektif dalam implementasi nilai-nilai karakter tanggung jawab kepada para siswa. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan bekerja sama dengan berbagai pihak baik pihak yang berada di lingkungan madrasah mmaupun pihak-pihak luar.

Upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi kendala pada penerapan pendidikan Karakter khususnya Nilai tanggung jawab adalah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, yang membuat itu juga termasuk dalam faktor pendukung dari penerapan pendidikan karakter khususnya nilai tanggung jawab, dan juga pendekatan kepada siswa yang bermasalah oleh guru juga penting karena dengan mendekati siswa guru dapat mengetahui sebab akibat melakukan kesalahan, sehingga semua yang mereka sampaikan dapat didiskusikan oleh guru dengan pihak-pihak sekolah dan wali murid untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa

D. Simpulan

Implementasi nilai – nilai karakter tanggung jawab pada mata pelajaran aqidah akhlak telah dilakukan oleh guru, namun nilai tanggung jawab siswa masih belum dapat terlaksana dengan maksimal karena masih ada beberapa dari peserta

didik yang mengabaikan kewajiban-kewajibannya. (1) Faktor pendukung keberhasilan dalam Implementasi Nilai – Nilai Karakter Tanggung Jawab pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah kerjasama guru dengan pihak-pihak sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana dan dukungan dari orang tua. Sedangkan Faktor penghambatnya adalah Keberagaman karakter siswa dan Tidak sejalannya pemikiran guru dengan para wali murid. (2) Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut adalah Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dan Pendekatan terhadap siswa.

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Kepala sekolah hendaknya mengontrol kegiatan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter baik didalam kelas maupun diluar kelas. (2) Guru Aqidah Akhlak hendaknya lebih banyak mengontrol perilaku siswa agar para siswa bertanggung jawab baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Daftar Rujukan

- Afifuddin, dan Beni Ahmad.2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Safi'i Imam. 2017. *Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Guna Membangun Mentalitas Bangsa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2 (2), 99-108. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1854>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.